

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Reponden

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak yang terdaftar di badan pendapatan daerah kota kupang dengan jumlah responden sebanyak 130 orang. kuesioner yang disebarakan berjumlah 130 diberikan kepada wajib pajak dengan tingkat pengembalian 130 responden dan kuesioner yang dibagikan diisi secara lengkap dan benar oleh wajib pajak.

Karakteristik responden dikelompokan beberapa jenis seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pendapatan pokok perbulan.Maka untuk memperjelas karakteristik yang dimaksud, maka dijelaskan tabel mengenai karakteristik responden.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembagian responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Berikut karakteristik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	73	56,2%
2.	Perempuan	57	43,8%
	Total	130	100%

Sumber: olahan data primer,2023

Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan berjenis kelamin laki- laki berjumlah 73 orang atau sebanyak 56,2%. Sedangkan reponden perempuan berjumlah 57 orang atau

sebanyak 43,8%. Dapat disimpulkan bahwa responden wajib pajak yang sering menunggak pajak bumi dan bangunan berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut karakteristik jumlah responden berdasarkan umur:

Tabel 5.2
Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1.	25 – 30	14	10.8%
2.	31- 35	24	18.5%
3.	36 - 40	52	40.0%
4.	>40	40	30.8%
	Total	130	100%

Sumber :olahan data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa umur responden dengan rentan umur 25-30 tahun berjumlah 14 orang atau 10,8%, umur 31- 35 tahun berjumlah 24 orang atau 18,5%, umur 36-40 tahun berjumlah 52 orang atau 40,0% dan umur dan umur lebih dari 40 tahun berjumlah 40 atau 30,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang sering melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan berumur 36-40 tahun berjumlah 52 orang atau 40,0%.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut karakteristik jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 5.3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SMA/K	41	31.5%
2.	Diploma	24	18.5%
3.	S1	61	46.9%
4.	S2	3	2.3%
5.	S3	1	0.8%
	Total	130	100%

Sumber :olahan data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu responden dengan lulusan SMA/K berjumlah 41 orang atau 31,5%, Diploma berjumlah 24 orang atau 18,5%, S1 berjumlah 61 orang atau 46,9%, S2 berjumlah 3 orang atau 2,3% dan S3 berjumlah 1 orang atau 0,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir responden yang sering melakukan tunggakan berpendidikan S1.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut karakteristik jumlah responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 5.4
karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	ASN	31	23.8%
2.	Wiraswasta	15	11.5%
3.	Karyawan Swasta	17	13.1%
4.	Lainnya	67	51.5%
	Total	130	100%

Sumber :olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4, diketahui bahwa responden berdasarkan pekerjaan yaitu ASN berjumlah 31 orang atau 23,8%, Wiraswasta berjumlah 15 orang atau 11,5%, karyawan swasta berjumlah 17 orang atau 13,1% dan Lainnya berjumlah 67 orang atau 51,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang sering menunggak berdasarkan pekerjaan lainnya berjumlah 67 orang atau 51,5%.

5.1.5 karakteristik responden berdasarkan pendapatan pokok per bulan

Berikut karakteristik jumlah responden berdasarkan pendapatan pokok per bulan:

Tabel 5.5
Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pokok per bulan

No	Pendapatan Pokok Per Bulan	Jumlah	Presentase
1.	<1.500.000	20	15.4%
2.	1.500.000 – 2.500.000	47	36.2%
3.	2.600.000 - 3.500.000	58	44.6%
4.	3,600.000 – 4.5000.000	3	2.3%
5.	>4.500.000	2	1,5%
	Total	130	100 %

Sumber :olahan data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5, diketahui bahwa responden berdasarkan pendapatan pokok per bulan yaitu pendapatan kurang dari 1.500.000 berjumlah 20 orang atau 15,4%, pendapatan 1.500.000 - 2.500.000 berjumlah 47 orang atau 36,2%, pendapatan 2.600.000 – 3.500.000 berjumlah 58 orang atau 44,6%, pendapatan 3.600.000-4.500.000 berjumlah 3 orang atau 2,3% dan pendapatan lebih dari 4.500.000 berjumlah 2 orang atau 1,5%

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Dalam pengujian untuk menentukan validitas data yang dikumpulkan, peneliti menganalisis data dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan semua item. Pengujian validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate pearson, atau produk moment pearson. Pengujian juga dilakukan dengan metode sekali uji, yang menguji validitas instrumen penelitian, menurut Ghozali (2002). Jika nilai R hitung lebih besar dari nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data n (130), maka nilai r tabel adalah 0,171.

1. Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	R hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,629	0,171	Valid
X1.2	0,781	0,171	Valid
X1.3	0,701	0,171	Valid
X1.4	0,722	0,171	Valid
X1.5	0,725	0,171	Valid
X1.6	0,676	0,171	Valid
X1.7	0,800	0,171	Valid
X1.8	0,722	0,171	Valid

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan layak digunakan dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,171 dan memiliki nilai signifikansi $<$ 0,05.

2. Uji Validitas Variabel Pelayanan

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,679	0,171	Valid
X2.2	0,787	0,171	Valid
X2.3	0,857	0,171	Valid
X2.4	0,868	0,171	Valid
X2.5	0,849	0,171	Valid
X2.6	0,843	0,171	Valid
X2.7	0,793	0,171	Valid
X2.8	0,785	0,171	Valid

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan layak digunakan dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,171 dan memiliki nilai signifikansi $<$ 0,05.

3. Uji Validitas Variabel Jarak Tempat Tinggal

Tabel 5.8
Uji Validitas Variabel Jarak Tempat Tinggal

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,892	0,171	Valid
X3.2	0,916	0,171	Valid
X3.3	0,907	0,171	Valid
X3.4	0,887	0,171	Valid

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan layak digunakan dikarenakan nilai r hitung > r tabel yaitu 0,171 dan memiliki nilai signifikansi < 0,05.

4. Uji Validitas Variabel Pendapatan

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X4.1	0,746	0,171	Valid
X4.2	0,762	0,171	Valid
X4.3	0,687	0,171	Valid
X4.4	0,778	0,171	Valid
X4.5	0,821	0,171	Valid
X4.6	0,790	0,171	Valid

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan layak digunakan dikarenakan nilai r hitung > r tabel yaitu 0,171 dan memiliki nilai signifikansi < 0,05.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Gozali, (2016). Menurut Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 5.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran wajib pajak (X1)	0,865	Reliabel
Pelayanan (X2)	0,923	Reliabel
Jarak tempat tinggal (X3)	0,922	Reliabel
Pendapatan (X4)	0,850	Reliabel
Tunggakan pajak bumi dan bangunan (Y)	0,933	Reliabel

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas dalam tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alphapada masing-masing variabel $>0,60$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan dalam variabel dapat dinyatakan reliabel.Artinya setiap pertanyaan yang digunakan dapat memperoleh data yang konsisten apabila pertanyaan tersebut diajukan kembali.

5.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik tentang keadaan masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran statistik tentang keadaan masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan program spss versi 16 ditunjukkan

dalam tabel berikut:

Tabel 5.11
Hasil uji Statistik deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviaton
1.	Kesadaran wajib pajak	130	15	45	35.60	5.351
2.	Pelayanan	130	15	40	33.21	5.390
3.	jarak tempat tinggal	130	4	20	13.97	4.286
4.	Pendapatan	130	8	30	23.32	4.303
5.	tunggakan pajak bumi dan bangunan	130	6	30	18,34	7,032
	Valid N (listwise)	130				

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023).

Berdasarkan tabel 5.11, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum jawaban responden yang paling kecil atau rendah berada pada instrumen variabel jarak tempat tinggal, tingkat jawaban yang paling maximum itu berada pada instrumen atau pertanyaan pada variabel kesadaran wajib pajak, dengan tingkat rata-rata (mean) yang paling tinggi berada pada variabel kesadaran wajib pajak dan tingkat standar deviasi yang paling tinggi berada pada jawaban pertanyaan untuk instrumen variabel pelayanan. Nilai minimum berada pada variabel jarak tempat tinggal dikarenakan wajib pajak belum memahami setiap pertanyaan pada instrumen jarak tempat tinggal dan nilai maximum berada pada variabel kesadaran wajib pajak karena wajib pajak memahami setiap pertanyaan pada instrumen kesadaran wajib pajak.

5.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa sampel yang diuji memiliki distribusi normal, pengujian satu sampel Kolmogorov-Smirnov, atau pengujian dua sisi, digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa jika angka signifikansi lebih dari 5%, data dianggap normal, sedangkan jika angka signifikansi kurang dari 5%, data dianggap tidak normal.

Tabel 5.12
Hasi Uji Normalitas Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,232
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,096

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Dari hasil uji normalitas diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,232 dengan nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,096. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual tersebut adalah normal. Sehingga dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Dalam model regresi yang baik, tidak harus ada korelasi antara variabel bebas. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah model terbebas dari multikolonieritas jika nilai faktor variasi inflasi (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.13
Hasil uji multikolonieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
kesadaran wajib pajak	0,481	2,079
Pelayanan	0,504	1,985
jarak tempat tinggal	0,629	1,590
Pendapatan	0,437	2,291

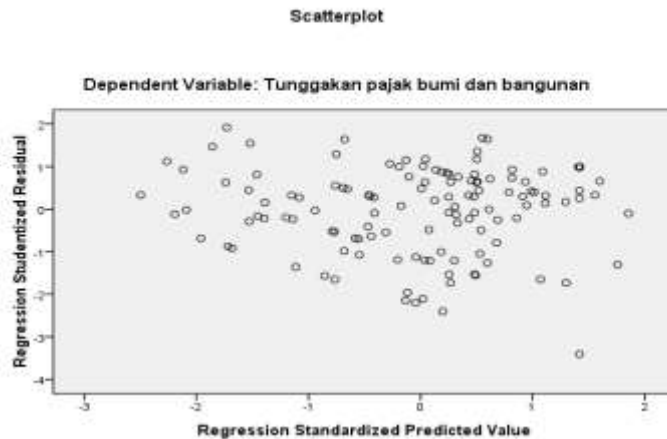
Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 5.13 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) keempat variabel independen bernilai < 10 yaitu variabel kesadaran wajib pajak sebesar 2,079, variabel pelayanan sebesar 1,985, variabel jarak tempat tinggal sebesar 1.590, variabel pendapatan sebesar 2,291. Sedangkan nilai *Tolerance* $> 0,1$ yaitu variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,481, variabel pelayanan sebesar 0,504, variabel jarak tempat tinggal sebesar 0,629 dan variabel pendapatan sebesar 0,437. Maka dapat dinyatakan model regresi regresi tersebut dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian hereroskedastisitas dimaksud untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode garfik pot *Regression Standardized predicted value* dengan *studentized residual*.

Gambar 5.1
Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Gambar 5.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, di mana titik-titik tersebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi, yang berarti bahwa, berdasarkan masukan variabel independen, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

5.2.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kami akan menggunakan model regresi untuk menganalisis data hasil penelitian ini. Ini akan menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Tabel 5.14
Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,916	3,539		1,107	0,271
kesadaran wajib pajak	-0,324	0,137	-0,236	-2,359	0,020
Pelayanan	0,273	0,128	0,209	2,135	0,035
jarak tempat tinggal	0,883	0,144	0,538	6,137	0,000
Pendapatan	.0,169	0,172	0,104	0,985	0,326

sumber :data primer diolah SPSS Versi 16 (2023)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 3,916 - 0,324X_1 + 0,273X_2 + 0,883X_3 + 0,169X_4$$

Persamaan dapat diatas dapat diartikan

1. Nilai konstanta, sebesar 3,916, mengindikasikan bahwa ketika variabel independen tetap atau setara dengan nol, variabel dependen dianggap konstan pada angka 3,916.
2. Koefisien regresi untuk kesadaran wajib pajak (X1) adalah -0,324, menggambarkan arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan kesadaran wajib pajak akan mengurangi kemungkinan untuk melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan sebanyak 0,324.
3. Koefisien regresi untuk pelayanan (X2) sebesar 0,273, menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan pelayanan akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan sebanyak 0,273.

4. Koefisien regresi untuk jarak tempat tinggal (X3) adalah 0,883, menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan jarak tempat tinggal akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan sebanyak 0,883.
5. Koefisien regresi untuk pendapatan adalah 0,169, menggambarkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pendapatan akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan sebanyak 0,169.

5.2.6 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (secara parsial)

Menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Test ini dilakukan secara terpisah-pisah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Untuk membandingkan t hitung dengan t tabel, uji t dilakukan pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, variabel bebas dapat digunakan untuk menjelaskan terikatnya. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 5.15
Hasil uji secara parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,916	3,539		1,107	0,271
kesadaran wajib pajak	-0,324	0,137	-0,236	-2,359	0,020
Pelayanan	0,273	0,128	0,209	2,135	0,035
jarak tempat tinggal	0,883	0,144	0,538	6,137	0,000
Pendapatan	.0,169	0,172	0,104	0,985	0,326

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Nilai ttabel 1,979

$$DF = N - K - 1 (130 - 4 - 1 = 125) = 1,979$$

Berdasarkan tabel 5.18 maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, ditemukan nilai t hitung untuk pengaruh kesadaran wajib pajak sebesar -2.359, yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,979 dengan tingkat signifikansi $0.020 < 0,05$. Dengan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, secara parsial, kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.
2. Hasil uji hipotesis parsial untuk pengaruh pelayanan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,135, yang melebihi t tabel sebesar 1,979, dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Dengan mempertimbangkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, secara parsial, pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh jarak tempat tinggal diperoleh nilai t hitung sebesar $6,137 > 1,979$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya secara parsial

jarak tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar $0,985 < 1,979$ dan dengan nilai signifikansi $0,326 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

2. Hasil uji F (secara simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari pengujian Uji F sebagai berikut.

Tabel 5.16
Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2525,938	4	631,485	20,486	0,000
Residual	3853,169	125	30.825		
Total	6379,108	129			

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Nilai F tabel 2,44

$$DF_2 = N - K - 1 (130 - 4 - 1 = 125) = 2,44$$

Nilai F hitung sebesar 20,486 lebih besar dari F tabel sebesar 2,44, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05, menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5.16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal,

dan pendapatan secara bersamaan memengaruhi tunggakan pajak bumi dan bangunan.

5.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan dalam menerangkan variabel dependen yaitu tunggakan pajak bumi dan bangunan. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1. Dengan nilai R^2 yang rendah, kemampuan variabel independen (bebas) untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Menurut Ghazali (2016). Karena ada lebih dari dua variabel bebas dalam penelitian ini, nilai Adjusted R square digunakan.

Tabel 5.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,629	0,396	0,377	5,552

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 16 (2023)

Tabel 5.17 diketahui, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,377 artinya 37,7% wajib pajak yang melakukan tunggakan pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan. Sedangkan sisanya 62,3% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan memberikan kontribusi atau pengaruh yang rendah terhadap variabel terikat tunggakan pajak bumi dan bangunan. Kesadaran wajib pajak hal tersebut dikarenakan masyarakat kota kupang belum memahami tentang pajak dan kegunaan membayar pajak, selanjutnya pelayanan pajak masyarakat cenderung belum mengetahui prosedur pembayaran pajak serta jarak tempat tinggal berpengaruh terhadap intensitas pembayaran pajak dan juga sarana dan prasarana masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota belum memadai walaupun pembayaran dapat dilakukan secara online. Dan Pendapatan yang rendah berpengaruh terhadap kemampuan membayar pajak masyarakat.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kesadaran wajib pajak (X1) terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan (Y)

Kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Hal ini terbukti dari hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,359 > t$ tabel $1,979$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil temuan ini mendukung pernyataan hipotesis 1 kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

tunggakan pajak bumi dan bangunan. Namun dalam penelitian ini hasil yang ditemukan berpengaruh negatif, artinya semakin tinggi atau meningkat kesadaran wajib pajak maka tunggakan pajak akan menurun namun semakin rendah kesadaran wajib pajak maka tunggakan pajak akan meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan di badan pendapatan daerah Kota Kupang. Kesadaran wajib pajak yang tinggi akan berpengaruh mengurangi kecenderungan untuk melakukan tunggakan. Namun kesadaran wajib pajak rendah akan berpengaruh meningkatnya tunggakan pajak bumi dan bangunan. Dalam hasil uji analisis deskriptif nilai maximum kesadaran wajib pajak memiliki nilai tertinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak memberikan sumbangan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan, hal tersebut dapat dilihat dari respon atau jawaban dari wajib pajak yang sudah memahami dan sadar akan pentingnya membayar pajak dalam menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana orang tersebut bertindak, mengetahui, mengakui, dan mematuhi kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan pajak (Yulianawati,2013). Wajib pajak menyadari bahwa membayar pajak itu penting karena itu adalah kewajiban setiap wajib pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian wajib pajak sadar akan pentingnya membayar pajak dalam menunjang pembangunan negara dan mengetahui pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara.

Namun sebagiannya lagi, wajib pajak masih sering terlambat membayarkan pajak bumi dan bangunan dikarenakan belum sadar atau tidak mengingat bahwa pajak bumi dan bangunan sudah memasuki tanggal jatuh tempo. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan jumlah tunggakan pajak bumi dan bangunan di badan pendapatan daerah Kota Kupang masih cukup meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Rosita, (2020) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa semakin baik kesadaran wajib pajak tentang pajak bumi dan bangunan, maka tunggakan pajak bumi dan bangunan akan semakin kecil demikian pun sebaliknya. Kesadaran akan membayar pajak tinggi akan meningkatnya penerimaan pajak Bumi dan bangunan, dalam hal ini tentunya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Naomi (2022) yang menyatakan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

2. Pengaruh pelayanan (X2) terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan (Y)

Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan di badan pendapatan daerah kota kupang. Hal ini diperoleh dari hasil pengujian secara parsial variabel pelayanan memiliki nilai t hitung $2,135 > t$ tabel $1,979$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil temuan ini mendukung pernyataan hipotesis 2 pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Hal ini berarti bahwa pelayanan pajak memberikan pengaruh pada tunggakan pajak bumi dan bangunan. Jadi baik atau buruknya pelayanan wajib pajak mempunyai pengaruh dalam tunggakan pajak bumi dan bangunan.

Dalam hal ini pelayanan yang diberikan Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang terhadap wajib pajak sudah cukup baik, dan memenuhi harapan wajib pajak. Pelayanan yang baik ini dilihat dari respon petugas saat melayani wajib pajak yang cukup tanggap dan memberikan informasi mengenai prosedur dan syarat-syarat pembayaran pajak Bumi dan Bangunan. Pelayanan akan berbanding lurus dengan minat wajib pajak untuk datang dan membayar pajak. Semakin baik pelayanan di kantor BAPENDA Kota Kupang akan mendorong minat wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indra (2013) menemukan bahwa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Pelayanan yang baik, cepat dan cukup tanggap dalam melayani masyarakat tentu akan mendorong minat wajib pajak untuk datang membayar pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Naomi (2022) menemukan pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

3. Pengaruh jarak tempat tinggal (X3) terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan (Y)

Jarak tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel jarak tempat tinggal memiliki nilai t hitung 6,135 > t tabel 1,979 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mendukung pernyataan hipotesis 3 jarak tempat tinggal berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Artinya semakin jauh atau dekatnya jarak tempat tinggal dapat mempengaruhi tunggakan pajak bumi dan bangunan.

Jarak tempat tinggal wajib pajak dengan Badan pendapatan daerah kota kupang berpengaruh terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan dikarenakan, semakin jauh jarak tempuh menuju lokasi pembayaran dan akses jalan yang belum memadai dapat menimbulkan rasa malas dan enggan untuk membayar pajak. Pada badan pendapatan daerah Kota Kupang terdapat wajib yang terdaftar pada tahun 2021 - 2022 yang memiliki objek pajak di kota kupang namun wajib pajak tersebut berdomisili diluar kota kupang. Hal ini akan mempersulit pihak penagihan pajak untuk menjangkau wajib pajak tersebut. Walaupun sistem pembayaran Pajak bumi dan bangunan di badan pendapatan daerah Kota Kupang dapat dilakukan secara online namun masih banyak terdapat wajib pajak yang daerahnya terhambat jaringan internet. Hal tersebut dapat menjadi pengaruh masih terdapat tunggakan pajak bumi dan bangunan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari (2020) yang menemukan bahwa jarak tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Jarak tempat tinggal wajib pajak dengan tempat pembayaran pajak, semakin jauh jarak yang ditempuh maka wajib pajak akan malas untuk membayar pajak. Hal tersebut disebabkan Lokasi wajib pajak yang berada didaerah- daerah terpencil dan kurangnya sarana dan prasana yang digunakan sehingga meningkatnya rasa malas wajib pajak akan membayar pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Murbayani (2021) yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

4. Pengaruh pendapatan (X4) terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan (Y)

Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Hal ini diperoleh hasil pengujian secara parsial variabel pendapatan memiliki nilai t hitung $0,985 < t$ tabel $1,979$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,326 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian hasil temuan ini menolak pernyataan Hipotesis 4 pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Maka dapat artikan bahwa meningkat atau menurunnya pendapatan tidak mempengaruhi tunggakan pajak bumi dan bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang berpendapatan tinggi maupun rendah dapat mampu membayar pajak bumi dan bangunan dikarena pendapatan yang diperoleh

setiap bulannya sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat melunasi kewajiban membayar pajak.

Pendapatan wajib pajak pada badan pendapatan daerah kota kupang diketahui semakin meningkat sehingga dilihat dari Pendapatan pokok perbulan wajib pajak sebesar 2.600.000 - 3.500.000 pendapatan tersebut sudah cukup tinggi sehingga wajib pajak mampu membayar pajak bumi dan bangunan. Pendapatan yang diperoleh wajib pajak mampu memenuhi kewajiban membayar pajak, sehingga tidak mempengaruhi tunggakan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Naomi (2022) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Dalam penelitian tersebut pendapatan yang diperoleh sudah diatas rata-rata, sehingga mampu memenuhi kewajibannya membayar pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Rosita (2020) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

5. Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

Tunggakan pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan. Terlihat bahwa nilai F hitung adalah 20,486 dan nilai signifikan adalah 0,000. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan. Dengan

demikian hasil temuan ini mendukung pernyataan Hipotesis 5 kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keempat faktor ini dapat menyebabkan tunggakan pajak bumi dan bangunan. Tunggakan pajak adalah pajak yang masih harus dibayar, termasuk denda, bunga, atau kenaikan, yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak. Kurniawan (2006). Berdasarkan temuan pada badan pendapatan daerah Kota Kupang tunggakan pajak bumi dan bangunan masih sering terjadi dikarenakan faktor kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal, wajib dan pendapatan wajib pajak. Keempat faktor tersebut akan berdampak terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan di badan pendapatan daerah Kota Kupang.

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan dilakukan dengan sukarela. Apabila wajib pajak hanya mengetahui namun tidak melaksanakan kewajibannya, hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak masih tergolong rendah. Selain kesadaran wajib pajak tentunya pelayanan terhadap wajib pajak menjadi suatu hal yang perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang merangsang wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan adalah tingkat pelayanan. Jika wajib pajak memiliki dasar atau pengalaman membayar pajak dengan cara yang mudah, mudah, dan aman, tingkat partisipasi pembayaran pajak akan tetap tinggi.

Tunggakan pajak juga dipengaruhi oleh keberadaan wajib pajak yang jauh dari tempat pembayaran pajak; bahkan jika alat transportasi sudah memadai, wajib pajak tetap enggan untuk membayar kewajibannya, yang dapat menyebabkan tunggakan pajak. Begitu pun pendapatan masyarakat dimana semakin tinggi pendapatan seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu membayar pajak bumi dan bangunan namun sebagian masyarakat pendapatannya masih tergolong menengah sehingga belum mampu memenuhi kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Rosita (2020), Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal, dan pendapatan berpengaruh positif secara simultan terhadap tunggakan pajak. Penelitian tersebut menemukan bahwa keempat faktor kesadaran wajib pajak, pelayanan, jarak tempat tinggal dan pendapatan mempunyai pengaruh akan tunggakan pajak bumi dan bangunan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Naomi (2022) kesadaran, pelayanan, kemampuan untuk membayar pajak tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap tunggakan pajak bumi dan bangunan.